



## PENGARUH LDR, NPL DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS LPD DI KOTA DENPASAR TAHUN 2017-2019

I Made Dwi Adnyana Putra<sup>1</sup> I Ketut Suryanawa<sup>2</sup>

---

### Article history:

Submitted: 2 Desember 2021

Revised: 3 Januari 2022

Accepted: 5 Januari 2022

---

### Keywords:

LDR;

NPL;

BOPO;

Profitability.

---

### Kata Kunci:

LDR;

NPL;

BOPO;

Profitabilitas;

---

### Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Udayana, Bali,  
Indonesia

Email:

[dwiadnyana1999@gmail.com](mailto:dwiadnyana1999@gmail.com)

---

### Abstract

*This study aims to determine the effect of loan to deposit ratio, non-performing loans, operational costs and operating income on profitability. This research was conducted at LPDs in Denpasar City in 2017-2019. The number of samples used as many as 35 LPD, with saturated sampling method. The data collection method used is the non-participant observation method, namely through observations made on the LPD financial report data publication documents. The types of data are quantitative and qualitative data. Sources of data used are secondary data obtained from the LPLPD Denpasar City. The analysis technique used is multiple linear regression analysis technique. The results of this study provide evidence that the loan to deposit ratio has a positive and significant effect on the profitability of LPDs in Denpasar City, non-performing loans and operational costs of operating income have a negative and significant effect on the profitability of LPDs in Denpasar City.*

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh loan to deposit ratio, non performing loan, biaya operasional dan pendapatan operasional terhadap profitabilitas, Penelitian ini dilakukan pada LPD di Kota Denpasar pada tahun 2017-2019. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 35 LPD, dengan metode sampling jenuh. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi non partisipan yaitu melalui observasi dilakukan terhadap dokumen publikasi data laporan keuangan LPD. Jenis data yaitu data Kuantitatif dan Kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari LPLPD Kota Denpasar. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar, *non performing loan* dan biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar.

## PENDAHULUAN

Perkembangan sektor perekonomian memegang peranan penting dalam membangun potensi bangsa salah satunya adalah lembaga keuangan. Di Indonesia dalam praktiknya lembaga keuangan digolongkan menjadi dua jenis yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank dimana kedua jenis lembaga keuangan tersebut memiliki peran yang sama dalam memajukan perekonomian Indonesia. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan bukan bank. Lembaga perkreditan desa bertujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan melalui tabungan dan penyertaan modal, menciptakan pemerataan dan peluang usaha bagi penduduk desa, meningkatkan daya beli masyarakat, serta mendorong pembayaran dan peredaran uang di desa.

Selain itu, LPD bertindak sebagai lembaga penghimpun dana, pemberi pinjaman, dan mediator untuk transaksi pembayaran umum, dan juga merupakan sumber pendanaan untuk pengembangan kawasan desa adat di Bali. Kehadiran Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di masyarakat telah banyak mengalami kemajuan. Perkembangan ini tercermin dari jumlah aset yang dimiliki, jumlah pendapatan dan kinerja keuangan LPD. Tabel 1 merupakan total aset LPD di masing-masing kabupaten/kota di Bali pada Tahun 2019. Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa LPD di Kota Denpasar memiliki total aset terbesar ketiga sebesar 2,5 triliun, setelah LPD Kabupaten Badung sebesar 7,6 triliun dan LPD di Kabupaten Gianyar sebesar 5,4 triliun.

**Tabel 1.**  
**Total Aset LPD Setiap Kabupaten/Kota di Bali Tahun 2019**

No	Kabupaten/Kota	Total Aset (Rp)
1	LPD Badung	7.627.650.015.000
2	LPD Gianyar	5.446.910.077.000
3	LPD Denpasar	2.579.771.456.000
4	LPD Buleleng	2.252.792.178.000
5	LPD Tabanan	1.873.226.349.000
6	LPD Karangasem	1.662.864.015.000
7	LPD Bangli	1.098.581.575.000
8	LPD Klungkung	1.060.379.232.000
9	LPD Jembrana	724.087.149.000

Sumber: LPLPD Kota Denpasar, 2020

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam kegiatannya tentu menginginkan suatu keuntungan yang maksimal, guna mencapai keuntungan yang maksimal LPD harus menjalankan usahanya secara efisien dan efektif guna menjaga tingkat kesehatan LPD tersebut. Kesehatan LPD sangat penting bagi semua pihak seperti pemilik, pengelola, pengguna jasa (masyarakat). Keberadaan LPD yang sehat akan sangat membantu masyarakat Desa Pekraman dalam menyimpan dananya dan meminjam dana dari LPD.

Menurut Fahmi (2016) menyatakan kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah berkinerja baik dan benar dengan menggunakan kaidah-kaidah pelaksanaan keuangan. Penilaian kinerja keuangan ini dapat diukur dari kemampuan LPD untuk meningkatkan profitabilitas. Salah satu yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja suatu

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah melalui laporan keuangan yaitu dengan melihat profitabilitas tersebut. Profitabilitas adalah alat yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2018). Profitabilitas suatu perusahaan diukur tidak hanya dari keuntungannya saja, tetapi bagaimana perusahaan tersebut mengelola dan merasionalisasikan semua aset yang ada yang digunakan dalam aktivitas bisnisnya untuk memaksimalkan keuntungan, dimana semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan kinerja perusahaan tersebut dikatakan baik (Sartono, 2015).

**Tabel 2.**  
**Total Laba Bersih, Total Aktiva dan Return On Asset (ROA)**  
**LPD di Kota Denpasar Tahun 2017-2019**

No	Tahun	Total Laba/Rugi (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
1	2017	73.653.877.000	1.922.469.836.000	3,83
2	2018	72.935.231.000	2.267.278.195.000	3,21
3	2019	78.460.309.000	2.579.771.456.000	3,04

Sumber: LPLPD Kota Denpasar, 2020

Kota Denpasar memiliki 35 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dari 4 kecamatan yang ada di Kota Denpasar dengan jumlah laba yang diperoleh LPD di Kota Denpasar dari tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi. Tabel 2, menunjukkan data laba bersih, total aktiva, dan Return On Asset (ROA) LPD di Kota Denpasar tahun 2017 sampai tahun 2019. Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa total laba bersih pada tahun 2017 sebesar Rp.73.653.877.000 namun pada tahun 2018 mengalami penurunan laba bersih menjadi sebesar Rp.72.935.231.000. dan mengalami peningkatan kembali hingga menjadi sebesar Rp. 78.460.309.000. Total aktiva dari tahun 2017-2019 mengalami peningkatan secara terus menerus dari Rp. 1.922.469.836.000. hingga Rp. 2.579.771.456.000. dan Return On Asset (ROA) dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan secara terus menerus dari 3,83% hingga 3,04%.

Fenomena ini menjadi menarik diteliti karena ROA LPD di Kota Denpasar tahun 2017-2019 selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. ROA yang semakin menurun setiap tahunnya, jika dilihat dari laporan keuangannya, kinerja keuangan LPD di Kota Denpasar kurang baik atau dikatakan buruk, bisa dilihat dari aktiva yang dimiliki LPD terus meningkat setiap tahunnya sebaliknya nilai ROA LPD terus mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini menunjukkan masih belum optimalnya LPD di Kota Denpasar dalam mengelola asetnya.

Teori keagenan dimulai ketika pemilik bisnis tidak mampu menjalankan bisnisnya sendiri. Oleh karena itu, pemilik perlu membuat kontrak dengan manajemen untuk menjalankan bisnis. Sebagai perantara, manajer memiliki tanggung jawab moral untuk mengoptimalkan kepentingan pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan diberikan kompensasi sesuai kontrak. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*), agen harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, diantaranya yaitu likuiditas, kredit bermasalah dan biaya operasional dan pendapatan operasional. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan antara satu dengan lainnya, jika faktor-faktor tersebut tidak bisa dikelola dengan baik dan benar, maka akan mempengaruhi profitabilitas LPD yang akan diterima.

**Tabel 3.**  
**Perkembangan Total Rasio *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional LPD di Kota Denpasar Tahun 2017-2019**

No	Tahun	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)
1	2017	71,36	12,73	69,07
2	2018	64,07	17,14	72,30
3	2019	62,24	14,50	72,76

Sumber: LPLPD Kota Denpasar, 2020

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa perkembangan total *loan to deposit ratio* LPD di Kota Denpasar dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan secara terus menerus dari 71,36% sampai dengan 62,24%. Salah satu bidang usaha LPD adalah menerima atau menghimpun dan memberikan pinjaman kepada Krama Desa. Menurut Kasmir (2018) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Lubis dkk., (2019) Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank, jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank menderita kerugian. Penelitian sebelumnya mengenai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dilakukan oleh Akter & Roy (2017); Makkar & Hardeep (2018); Alshatti (2015) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinasti & Mustikawati (2018) menunjukkan LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, Acaravci & Calim (2013) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa perkembangan total *non performing loan* LPD di Kota Denpasar dari tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi, dimana total NPL pada tahun 2017 sebesar 12,73%, mengalami peningkatan pada tahun 2018 hingga menjadi 17,14% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali hingga 14,50%. Faktor lain yang memengaruhi profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah penyaluran kredit. Penyaluran kredit selain sumber dari pendapatan juga sangat rentan terhadap risiko yang menjadi salah satu penyebab utama LPD menghadapi masalah. Risiko kredit yaitu suatu risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan dari debitur atas kewajiban pembayaran utang, baik utang pokok maupun bunganya atau keduanya (Yanti & Suryantini, 2015). Kredit bermasalah menyebabkan kerugian karena tidak diterimanya dana dan pendapatan bunga sehingga menyebabkan penurunan total pendapatan (Ismail, 2016).

Risiko kredit dapat diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank. Menurut Riyadi (2006) NPL adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup melunasi sebagian tagihan atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang dijanjikan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Samad (2015); Saeed & Zahid (2016) bahwa NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Suryantini (2015); Noman *et al.*, (2015); Ndoka & Islami (2016) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Bank juga harus memperhatikan efisiensi biaya operasional untuk mencapai profitabilitas maksimum. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dewi dkk., 2020). Biaya operasional merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh LPD untuk menjalankan aktivitas usaha meliputi biaya bunga, gaji, biaya pemasaran dan lain-lain. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Porawouw (2014) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Peling & Sedana (2018); Gayatri dkk., (2019); Isalina dkk., (2020) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Melihat pentingnya penilaian terhadap kinerja keuangan LPD untuk memaksimalkan profitabilitas LPD dan beragamnya hasil temuan penelitian tentang pengaruh LDR, NPL, dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA), maka peneliti ingin mengkaji kembali untuk memperjelas bagaimana pengaruh rasio LDR, NPL, dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan fenomena dan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka peneliti mengambil judul tentang "Pengaruh Ldr, Npl dan Bopo Terhadap Profitabilitas LPD di Kota Denpasar Tahun 2017-2019".

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat penagihan (Kasmir, 2018:268). Penilaian likuiditas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dapat digunakan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR menunjukkan seberapa banyak pinjaman yang diberikan didanai oleh pihak ketiga (Harahap, 2018:321). Semakin tinggi tingkat penyaluran kredit dan didukung dengan kualitas penyaluran kredit yang baik, sehingga pendapatan LPD dari bunga pinjaman yang diberikan akan meningkat. Sesuai dengan teori keagenan, manajer secara moral memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan para pemilik (*principal*). *Agent* juga bertanggung jawab mengatur dan mengawasi kemampuan LPD dalam melakukan kegiatan penyaluran kredit. Penyaluran dana dalam bentuk kredit harus dilakukan dengan efektif agar dana yang diterima dapat disalurkan dengan baik dan dapat memberikan keuntungan bagi *principal* lewat bunga pinjaman yang diberikan. Sesuai dengan teori kinerja keuangan, jika kinerja keuangan perusahaan berjalan dengan sehat pastinya akan mempengaruhi peningkatan laba. Apabila Rasio LDR berpredikat sehat maka akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas LPD tersebut.

Teori tersebut didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Sudarsana & Suarjaya (2019) pada LPD di Kabupaten Karangasem periode 2015-2017 bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas LPD. Asri & Suarjaya (2018) pada LPD di Kabupaten Gianyar tahun 2016 bahwa *Loan To Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Putri & Dewi (2017) pada LPD di Kota Denpasar periode 2013-2015 yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio LDR menyebabkan meningkatnya profitabilitas. Berdasarkan atas kajian teori serta hasil penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H<sub>1</sub>: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan proksi yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio NPL yang semakin meningkat berarti semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan kredit bermasalah semakin besar. Kredit bermasalah akan menyebabkan kerugian bagi bank karena tidak diterimanya kembali dana yang telah

diberikan maupun pendapatan dari bunga yang tidak dapat diterima. Sesuai dengan teori keagenan, manajer (*agent*) memiliki kewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik (*principal*). Pengurus LPD bertanggung jawab atas LPD sedangkan Desa Pekraman berhak mengetahui laporan keuangan LPD tersebut karena Desa Pekraman adalah pemilik LPD. Pengurus LPD harus bertanggungjawab dalam pengelolaan kreditnya apabila terjadi kredit bermasalah maka pengurus LPD sebagai *agent* harus memberikan solusi bagaimana cara perusahaan dalam mengatasi dan mengumpulkan kembali dana yang menjadi kredit bermasalah yang dapat mengganggu profitabilitas perusahaan yang berujung pada berhentinya operasional. Sesuai dengan teori kinerja keuangan, jika kinerja keuangan perusahaan berjalan dengan sehat pastinya akan mempengaruhi peningkatan laba. Apabila Rasio NPL berpredikat sehat maka akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas LPD tersebut.

Teori tersebut didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Puspita & Mustanda (2019) pada LPD se-Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung periode 2014-2016 bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Antari & Baskara (2020) pada LPD di Kabupaten Gianyar tahun 2018 bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Putri & Mustanda (2019) pada LPD di Kota Denpasar periode 2015-2017 bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio NPL akan menyebabkan menurunnya profitabilitas. Berdasarkan atas kajian teori serta hasil penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H<sub>2</sub>: *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk menilai kehematan belanja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yaitu presentase perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional LPD. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan LPD dalam melaksanakan operasinya. Semakin rendah tingkat rasio BOPO maka pengelolaan bank semakin efisien karena bank semakin efisien dalam menggunakan sumber daya yang tersedia bagi perusahaan (Riyadi, 2006:159). Tingginya tingkat BOPO menunjukkan buruknya kinerja LPD dalam manajemen perusahaannya, sehingga dapat menurunkan perolehan profitabilitas dari LPD tersebut. Sesuai dengan teori keagenan, dimana suatu pihak tertentu (*principal*) mendelegasikan tugas kepada pihak lain (*agent*) untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam menjalankan bidang usaha LPD, pengurus LPD akan menimbulkan biaya operasional. Saat Pengurus LPD mengeluarkan biaya operasional besar tanpa diimbangi dengan pendapatan yang lebih besar sehingga LPD tersebut tidak efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya akan menyebabkan penurunan profitabilitas. Sesuai dengan teori kinerja keuangan, jika kinerja keuangan perusahaan berjalan dengan sehat pastinya akan mempengaruhi peningkatan laba. Apabila Rasio BOPO LPD berpredikat sehat maka akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas LPD tersebut.

Teori tersebut didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Ariani dkk., (2020) pada LPD se-Kecamatan Kediri periode 2016-2018 bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Putri & Dewi (2017) pada LPD di Kota Denpasar periode 2013-2015 bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Lestari & Suartana (2017) pada LPD di Kabupaten Gianyar periode 2013-2015 bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan dari nilai BOPO dapat menyebabkan

menurunnya profitabilitas. Berdasarkan atas kajian teori serta hasil penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H<sub>3</sub>: Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (statistik) yang berbentuk asosiatif. Objek dalam penelitian ini adalah profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar Tahun 2017-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berada di Kota Denpasar yang terdaftar di Lembaga Pemerdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kota Denpasar Tahun 2017-2019. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar dipilih, karena total aset terbesar ketiga di Bali dan peranan LPD di Kota Denpasar dianggap semakin penting yang dilihat dari penduduk yang cukup banyak yang sekaligus merupakan sasaran operasional LPD. Selain itu, Kota Denpasar merupakan daerah dengan tingkat perekonomian yang maju dan banyaknya usaha kecil mikro (UKM). Hal ini dijadikan indikator mendapatkan profitabilitas atau laba yang tinggi.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017:156). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berada di Kota Denpasar yang terdaftar di Lembaga Pemerdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kota Denpasar Tahun 2017-2019. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi non partisipan*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah ada yaitu berupa laporan keuangan LPD yang berada di Kota Denpasar tahun 2017-2019 yang diperoleh dari Lembaga Pemerdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni *loan to deposit ratio* (X1), *non performing loan* (X2), biaya operasional dan pendapatan operasional (X3). Kemudian variabel dependen yakni profitabilitas (Y).

Profitabilitas adalah kemampuan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) untuk memperoleh laba dalam aktivitas yang dilakukan. Penelitian rasio profitabilitas ini dihitung menggunakan *return on asset* (ROA) yaitu membandingkan laba bersih tahun berjalan dengan total aktiva. Menurut Peraturan Gubernur Bali nomor 44 tahun 2017 tentang petunjuk pelaksanaan peraturan daerah Provinsi Bali nomor 3 tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan rasio ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

LDR menunjukkan seberapa banyak pinjaman yang diberikan didanai oleh pihak ketiga (Harahap, 2018:321). LDR merupakan perbandingan pinjaman yang diberikan dengan dana yang diterima pada LPD di Kota Denpasar pada tahun 2017-2019. Menurut Peraturan Gubernur Bali nomor

44 tahun 2017 tentang petunjuk pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali nomor 3 tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa rasio LDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Pinjaman Yang Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

*Non Performing Loan* merupakan rasio mengukur kinerja manajemen dalam mengatasi risiko kredit. *Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 18/14/PBI/2016, *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Penelitian ini menggunakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Menurut Peraturan Gubernur Bali nomor 44 tahun

2017 tentang petunjuk pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali nomor 3 tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa rasio BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji kelayakan model, dan uji parsial dengan bantuan aplikasi SPSS. Pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- Y : Profitabilitas
- $\alpha$  : Nilai Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ : Koefisien regresi variabel independen
- X1 : *Loan to Deposit Ratio*
- X2 : *Non Performing Loan*
- X3 : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional
- E : *Error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum wilayah penelitian. Pendirian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali pertama kali di prakarsai oleh Gubernur Bali Prof Dr. Ida Bagus Mantra. Pada tahun 1983, pucuk pimpinan Pemerintah Daerah Provinsi Bali ini merumuskan gagasan untuk membentuk sebuah lembaga keuangan berbasis adat dengan mengadopsi dan mengembangkan konsep sekaa, banjar dan desa adat yang telah tumbuh di tengah-tengah masyarakat Bali. LPD merupakan lembaga keuangan yang unik, karena dikelola langsung oleh desa pakraman dimana tempat didirikannya, keunikan LPD didalam menjalankan kegiatan usahanya dicerminkan dalam kehidupan dengan hukuman desa adat pakraman yang menjadi kerangka yang sangat kuat untuk mengembangkan hubungan pelanggan dan pengelola. Sebagai desa yang memiliki otonomi untuk mengatur dan mengurus rumah tangga berdasarkan swig-awig, maka diperlukan upaya peningkatan kemandirian pengelolaan keuangan dan aset desa untuk memajukan pembangunan desa.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan deviasi standar (*Std. deviation*) dari masing-masing variabel dalam penelitian tanpa adanya maksud untuk menarik kesimpulan.

**Tabel 4.**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
LDR (X1)	105	35,13	105,62	66,8386	14,06307
NPL (X2)	105	0,10	57,27	14,6175	11,15022
BOPO (X3)	105	40,08	98,69	71,9878	10,83272
ROA (Y)	105	0,14	8,39	3,4037	1,34858

Sumber: data diolah, 2021

Hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4, nilai minimum LDR adalah sebesar 35,13% yaitu LPD Yang Batu pada tahun 2019 dan nilai maksimum LDR adalah 105,62% yang dicapai oleh LPD Serangan pada tahun 2019 sehingga rata-rata LDR 35 LPD di Kota Denpasar pada tahun 2017-2019 adalah sebesar 66,83%. Nilai standar deviasi 14,06% yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data pada variabel LDR memiliki sebaran data yang cukup dekat.

Nilai minimum NPL yaitu sebesar 0,10% yaitu terdapat pada LPD Denpasar tahun 2018 selanjutnya untuk nilai NPL maksimum adalah sebesar 57,27% yang didapatkan oleh LPD Tonja tahun 2017, sehingga diperoleh rata-rata NPL 35 LPD di Kota Denpasar pada tahun 2017-2019 adalah sebesar 14,61%. Nilai standar deviasi 11,15% yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data pada variabel NPL memiliki sebaran data yang cukup dekat.

Nilai minimum BOPO sebesar 40,8% yaitu didapatkan oleh LPD Penatih Puri pada tahun 2017, nilai maksimum BOPO yaitu sebesar 98,69% yaitu adalah LPD Intaran tahun 2019, sehingga rata-rata BOPO 35 LPD di Kota Denpasar pada tahun 2017-2019 adalah sebesar 71,98%. Nilai standar deviasi

10,83% yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data pada variabel BOPO memiliki sebaran data yang cukup dekat.

Nilai minimum ROA yaitu sebesar 0,14% yaitu didapatkan oleh LPD Intaran dari tahun 2018, nilai maksimum ROA adalah sebesar 8,39% yaitu didapatkan oleh LPD Penatih Puri pada tahun 2018, sehingga nilai rata-rata ROA 35 LPD di Kota Denpasar dari tahun 2017-2019 adalah sebesar 3,40%. Nilai standar deviasi 1,34% yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data pada variabel ROA memiliki sebaran data yang cukup dekat.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Normalitas**

<i>Unstandardized Residual</i>	
N	105
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	,071
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,200

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Oleh karena nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena residual berdistribusi normal, maka model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
LDR (X <sub>1</sub> )	0,918	1,089
NPL (X <sub>2</sub> )	0,917	1,090
BOPO (X <sub>3</sub> )	0,854	1,171

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa variabel LDR (X<sub>1</sub>) nilai VIF = 1,089 dengan *tolerance* = 0,918, NPL (X<sub>2</sub>) nilai VIF = 1,090 dan *tolerance* = 0,917 dan BOPO (X<sub>3</sub>) nilai VIF = 1,171 dan *tolerance* = 0,854. Dengan demikian nilai *tolerance* setiap variabel > 0,10 dan nilai VIF setiap variabel < 10, maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.
LDR (X <sub>1</sub> )	0,429
NPL (X <sub>2</sub> )	0,502
BOPO (X <sub>3</sub> )	0,284

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel bebas yaitu LDR ( $X_1$ ) yaitu 0,429, NPL ( $X_2$ ) yaitu 0,506 dan BOPO ( $X_3$ ) yaitu 0,284 lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi ini.

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Autokolerasi**

Model	DL	DU	Durbin-Watson
1	1,623	1,741	1,828

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan nilai *Durbin-Watson* (DW) pada Tabel 8, sebesar 1,828, dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 (5%), jumlah sampel 105 (n) dan jumlah variabel independen ( $K=3$ ), maka diperoleh nilai DL = 1,623 dan DU = 1,741, sehingga  $4-DL = 2,377$  dan  $4-DU = 2,259$ . Hasil uji autokorelasinya adalah  $DU < DW < 4-DU$  yaitu  $1,741 < 1,828 < 2,259$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 9.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,728	0,276		38,815	0,000
	LDR ( $X_1$ )	0,023	0,003	0,243	8,402	0,000
	NPL ( $X_2$ )	-0,010	0,004	-0,079	-2,734	0,007
	BOPO ( $X_3$ )	-0,121	0,004	-0,976	-32,494	0,000

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah sebesar 10,728 menunjukkan bahwa apabila LDR ( $X_1$ ), NPL ( $X_2$ ), dan BOPO ( $X_3$ ) memiliki nilai konstan pada angka satu satuan maka nilai profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) adalah sebesar 10,728. Nilai koefisien regresi variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah sebesar 0,023 memiliki arti apabila LDR meningkat satu satuan maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,023 dengan asumsi variabel lainnya konstan. 3). Nilai koefisien regresi variabel Non Performing Loan (NPL) adalah sebesar -0,010 memiliki arti apabila NPL meningkat satu satuan maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,010 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebesar -0,121 memiliki arti apabila BOPO meningkat satu satuan maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,121 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai *Adjusted R Square* pada model sebesar 0,922 atau 92,2 persen. Nilai *Adjusted R Square* pada tabel artinya variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel LDR, NPL dan BOPO adalah sebesar 92,2 persen, sedangkan sisanya sebesar 7,8 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

**Tabel 10.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,960	0,920	0,922	0,38151

Sumber : Data diolah, 2021

**Tabel 11.**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	174,442	3	58,147	399,502	,000
	Residual	14,700	101	,146		
	Total	189,142	104			

Sumber : Data diolah, 2021

Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 399,502 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , menunjukkan model penelitian ini layak untuk digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa variabel LDR, NPL dan BOPO berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan pendekatan ROA.

Uji parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependennya. Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t untuk variabel LDR pada ROA sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,023. Artinya LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hal tersebut hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan Semakin tinggi tingkat LDR akan meningkatkan profitabilitas lewat bunga pinjaman yang diberikan.

Temuan penelitian sesuai dengan teori keagenan, manajer secara moral memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan para pemilik (*principal*). *Agent* juga bertanggung jawab mengatur dan mengawasi kemampuan LPD dalam melakukan kegiatan penyaluran kredit. Penyaluran dana dalam bentuk kredit harus dilakukan dengan efektif supaya dana yang diterima dapat disalurkan dengan baik dan dapat memberikan keuntungan bagi *principal* lewat bunga pinjaman yang diberikan. Sesuai dengan teori kinerja keuangan, jika kinerja keuangan perusahaan sehat pastinya akan mempengaruhi peningkatan laba. Semakin tinggi nilai LDR maka semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh LPD tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarsana & Suarjaya (2019); Asri & Suarjaya (2018); Putri & Dewi (2017) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kemudian nilai signifikansi uji t untuk variabel NPL pada ROA sebesar 0,007 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,010. Artinya NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan Semakin tinggi kredit bermasalah LPD akan menyebabkan kinerja LPD

dalam mengelola kredit buruk, sehingga menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas LPD, karena tidak diterimanya kembali dana yang sudah disalurkan beserta pendapatan bunganya.

Temuan penelitian sesuai dengan teori keagenan manajer (*agent*) memiliki kewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik (*principal*). Pengurus LPD harus bertanggungjawab dalam pengelolaan kreditnya apabila terjadi kredit bermasalah maka pengurus LPD sebagai *agent* harus memberikan solusi bagaimana cara perusahaan dalam mengatasi dan mengumpulkan kembali dana yang menjadi kredit bermasalah yang dapat mengganggu profitabilitas perusahaan yang berujung pada berhentinya operasional. Sesuai dengan teori kinerja keuangan, jika kinerja keuangan perusahaan sehat pastinya akan mempengaruhi peningkatan laba. Semakin tinggi nilai NPL maka akan mengurangi profitabilitas yang akan diperoleh LPD tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita & Mustanda (2019); Antari & Baskara (2020); Putri & Mustanda (2019) bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Selanjutnya nilai signifikansi uji t untuk variabel BOPO pada ROA sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,121. Artinya BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti semakin tingginya tingkat BOPO menunjukkan buruknya kinerja LPD, karena tidak efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan, sehingga dapat menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas LPD.

Temuan penelitian sesuai dengan teori keagenan, dimana suatu pihak tertentu (*principal*) mendelegasikan tugas kepada pihak lain (*agent*) untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam menjalankan bidang usaha LPD, pengurus LPD akan menimbulkan biaya operasional. Saat Pengurus LPD mengeluarkan biaya operasional besar tanpa diimbangi dengan pendapatan yang lebih besar sehingga LPD tersebut tidak efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya akan menyebabkan penurunan profitabilitas. Sesuai dengan teori kinerja keuangan, jika kinerja keuangan perusahaan sehat pastinya akan mempengaruhi peningkatan laba. Semakin tinggi nilai BOPO maka akan mengurangi profitabilitas yang akan diperoleh LPD tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani dkk., (2020); Putri & Dewi (2017); Lestari & Suartana (2017) bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi mengenai pengaruh *loan to deposit loan* (LDR), *non performing loan* (NPL), dan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi LPD yang berada di Kota Denpasar dengan hasil uji penelitian ini diharapkan dapat membantu menjadi bahan pertimbangan meningkatkan profitabilitas yang proksikan dengan *Return On Assets* (ROA) dengan mempertimbangkan *Loan to Deposit Loan* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi nasabah dan masyarakat dalam mengambil keputusan sebelum menyimpan dananya di LPD.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1). *Loan to deposit ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin meningkat *loan to deposit* rasio LPD di Kota Denpasar, maka semakin meningkat profitabilitas yang akan didapatkan oleh LPD di Kota Denpasar. 2). *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas. Semakin meningkat *non performing loan* LPD di Kota Denpasar, maka semakin menurun profitabilitas yang akan didapatkan oleh LPD di Kota Denpasar. 3.) Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin meningkat biaya operasional dan pendapatan operasional LPD di Kota Denpasar, maka semakin menurun profitabilitas yang akan didapatkan oleh LPD di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti menyarankan untuk LPD di Kota Denpasar lebih memaksimalkan lagi dalam penyaluran kreditnya, selain itu LPD juga perlu memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan sehingga profitabilitas LPD akan meningkat lewat bunga pinjaman yang diberikan. LPD di Kota Denpasar lebih mengidentifikasi sumber-sumber dari risiko operasional dan memonitor proses pelaksanaan operasional LPD sehingga pengeluaran biaya dapat diminimalkan, sehingga LPD dapat lebih efisien dan akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini hanya terbatas pada LPD di Kota Denpasar, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh LPD yang berada di Provinsi Bali. Peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup wilayah penelitian tidak hanya pada LPD di Kota Denpasar saja, melainkan mencakup lingkup daerah yang lebih luas sampai seluruh Provinsi Bali, sehingga dapat mewakili populasi dengan jumlah yang lebih besar.

## REFERENSI

- Acaravci, S. K., & Calim, A. E. (2013). Turkish banking sector's profitability factors. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 3(1), 27–41.
- Akter, R., & Roy, J. K. (2017). The Impacts of Non-Performing Loan on Profitability: An Empirical Study on Banking Sector of Dhaka Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 9(3), 126-132. <https://doi.org/10.5539/ijef.v9n3p126>
- Alshatti, A. S. (2015). The Effect of the Liquidity Management on Profitability in the Jordanian Commercial Banks. *International Journal of Business and Management*. 10(1), 62-71. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v10n1p62>
- Antari, N. P. N., & Baskara, I. G. K. (2020). Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada LPD Di Kabupaten Gianyar. *E-jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 9(8), 2998-3018. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i08.p06>
- Ariani, L. O., Mendra, N. P. Y., & Bhegawati, D. A. S. (2020). Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se Kecamatan Kediri Tahun 2016-2018. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 2(2), 284-305.
- Asri, N. N. S., & Suarjaya, A. A. G. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(6), 3384–3411.
- Dewi, N. M. R., Gunadi, I. G. N. B., & Suarjana, I. W. (2020). Pengaruh Efisiensi Operasional, Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Payangan Periode 2016-2018. *Values*, 1(2), 22–30.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta

- Gayatri, N. W. P. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Sunarwijaya, I. K. (2019). Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional dan Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 9(1), 73-83.
- Harahap, S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (Cetakan Keempat Belas)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Isalina, K., Suryandari, N. N. A., Putra, G. B. B., & Putri, L. P. N. C. I. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada BPR Di Provinsi Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(3), 122-137.
- Ismail. (2016). *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi satu. Cetakan Kesebelas. Jakarta: Rajawali Pers
- Lestari, O. S. I., & Suartana. I. W. (2017). Pengaruh Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit, Tingkat Peyaluran Kredit Pada Profitabilitas LPD. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1661-1690.
- Lubis, M. S., Nasution, I. A., Mery, M., Jenvony, J., Yulia, V., Devika, V., & Novera, V. (2019). Pengaruh Perputaran Aktiva, Perputaran Kas Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2), 307-319. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.129>
- Makkar, A., & Hardeep. (2018). Key factors influencing profitability of Indian commercial banks. *International Journal of Academic Research and Development*, 3, 373-378.
- Ndoka, S., & Islami, M. (2016). The Effect Of Credit Risk Management in the Profitability of Albanian Commercial Banks During The Period 2005-2015. *European Journal of Sustainable Development*, 5(3), 445-452. <https://doi.org/10.14207/ejsd.2016.v5n3p445>
- Noman, A. H., Pervin, S., & Chowdhury, M. M. (2015). The Effect of Credit Risk on the Banking Profitability: A Case on Bangladesh. *Global Journal of Management and Business Research: C Finance*, 15(3), 41-48.
- Peling, I. A. A., & Sedana, I. B. P. (2018). Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(6), 2999-3026.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 Tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal*, 7(1), 126-142. <http://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Porawouw, M. A. (2014). The Application of Camel Model on Bank Listed in Indonesia Stock Exchange period 2008-2010. *International Business Administration Journal University of Sam Ratulangi Manado*, 2(1), 124-233.
- Puspita, L. D., & Mustanda, I. K. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, dan Non Performing Terhadap Profitabilitas LPD. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(7), 4017-4044 <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i07.p01>
- Putri, I. G. A. N. K., & Mustanda, I. K. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada LPD Di Kota Denpasar. *E-jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(6), 3360 - 3387. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i06.p03>
- Putri, R. N. O. S., & Dewi, S. K. S., (2017). Pengaruh LDR, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(10), 5607-5635.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Saeed & Zahid. (2016). The Impact of Credit Risk on Profitability of the Commercial Banks. *Journal of Business and Financial Affairs*, 5(2), 1-7. <https://doi.org/10.4172/2167-0234.1000192>
- Samad, A. (2015). Determinants Bank Profitability: Empirical Evidence from Bangladesh Commercial Bank. *International Journal of Financial Research*, 6(3), 173-179.
- Sartono. A. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Sudarsana, I. K. A., & Suarjaya, A. A. G. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas LPD di Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(10), 6022-6041. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i10.p08>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

---

Yanti, F. A. K., & Suryantini, N. P. S. (2015). Pengaruh Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas LPD Kabupaten Badung. *E-jurnal manajemen unud*, 4(12), 4362-4391.